

PEMANFAATAN LIMBAH JAHIT DALAM MENGATASI KERAWANAN PANGAN UNTUK KETAHANAN EKONOMI KELUARGA MENUJU NEW NORMAL LIFE COVID-19 DI KELURAHAN SUKAMANAH DAN NAGARASARI, CIPEDES, KOTA TASIKMALAYA

Heti Suherti^{1*}, Cucu Sutianah², Tetty Fatimah Tsuroya³

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Ekonomi, , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Siliwangi, Indonesia
E-mail korespondensi : hetisuherti@unsil.ac.id,

ABSTRAK

Strategi pemerintah dan dorongan dari seluruh rakyat Indonesia, baik untuk bangkit dari keterpurukan, serta menghadang dan menyetop lajunya penyebaran serta segera sembuh dari wabah Covid 19 ini, menuju *New Normal Life* diantaranya, dari penerapan *physical distancing*, social distancing, anjuran cuci tangan, jaga jarak hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) PSBB Transisi di berbagai daerah yang terpetakan sebagai episentrum penyebaran. Meski demikian, kegiatan di dalam rumah, maksudnya memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, untuk supaya dapat melanjutkan kehidupan, dan mengatasi kerawanan pangan dan kemiskinan di masa pandemi COVID 19 yaitu dengan pemanfaatan limbah jahit menjadi barang atau layanan jasa yang memiliki nilai laku jual dan laku beli sehingga dapat mempertahankan hidup seperti sekarang ini kegiatan bagi warga masyarakat Kelurahan Sukamanah, dan di kelurahan Nagarasari,, Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya ini terus dilakukan.

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) bertujuan untuk bisa menambah pengetahuan tentang mencegah kerawanan kebutuhan pangan serta mempertahankan ketahanan ekonomi keluarga dalam rangka mendukung program pemerintah dan memutus mata rantai COVID 19. Dengan memastikan warga masyarakat terus melakukan pekerjaan serta kegiatannya, sehingga dapat hidup sehat, aman dan a dapat terus produktif di masa pandemic, dengan berkreaitifitas secara mandiri memanfaatkan limbah jahit menjadi Alat Pelindung Diri (APD) berupa masker dan produk limbah jahit lainnya. Permasalahan yang diangkat adalah kurang produktifnya kemampuan masyarakat dalam berkretaitifitas dari limbah jahit, atau limbah konveksi, menjadi produk barang yang memiliki nilai ekonomis yang memiliki nilai laku jual , untuk mengatasi terjadinya kerawanan pangan untuk ketahanan ekonomi keluarga. Limbah jahit bisa dimanfaatkan menjadi pembuatan APD diantaranya masker dan produk limbah jahit lainnya, untuk memutus penyebaran COVID 19 menuju *New Normal Life* untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan kader posyandu.

Metodologi– Pengabdian ini dilakukan di dua Kelurahan yaitu Kelurahan Sumakamanh dan Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Total jumlah responden sebanyak 40 orang yaitu bapak dan ibu juga anggota karang taruna yang memiliki kreatififitas dan kompetensi yang berhubungan dengan pengoalahan bahan dan produk fesyen. Pengabdian dilakukan dengan cara pemberian materi, sosialisasi dan pelatihan secara langsung yaitu membuat masker topeng dan masker lipit untuk tiap peserta dan pengembangan produk limbah jahit lainnya diantaranya , bros, ikat rambut, tali masker, souvenir, tempat tisu besar dan kecil, tas, lap wastafel dan lain sebagainya

Hasil – Hasil sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan limbah jahit, yaitu adanya perubahan perilaku, kreatifitas dan inovasi dari para peserta yang sangat antusias dalam kegiatan ini , karena limbah jahit dapat bermanfaat untuk pembuatan benda lainnya, yang dapat dikembangkan dan bekreatifitas dengan cara dibuat benda yang memiliki nilai jual dan nilai beli baik untuk memenuhi kebutuhan individu dalam keluarga dapat terwujud. Peserta dapat mengembangkan usaha di rumah dan menambah penghasilan ekonomi keluarga sehingga, pemenuhan kebutuhan pangan dapat terselesaikan dengan baik pada masa pandemi maupun non pandemi

Kesimpulan – Sosialisasi dan pelatihan tentang pemanfaatan limbah jahit merupakan salah satu langkah dalam upaya peningkatan kreatifitas dan kompetensi warga dalam memanfaatkan limbah jahit menjadi produk yang bernilai laku jual dan laku beli untuk meningkatkan ekonomi dan ketahanan pangan keluarga, sehingga dapat *survive* hidup di masa pandemi maupun non pandemi . Berdasarkan hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kreatifitas dan inovasi para peserta.

Batasan Pengabdian – Pengabdian ini dilakukan hanya sebatas pada dua kelurahan yaitu Kelurahan Sukamanah dan kelurahan Nagarasasi Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Orisinalitas/nilai – Pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan tentang pemanfaatan limbah jahit yaitu membuat masker lipat dan polos, cempal dan ikat rambut, tempat tisu besar dan gantungan kunci, tempat tisu kecil dan bros, lap tangan /wastafel , souvenir. variasi tali masker

Kata kunci: *pemanfaatan limbah jahit, ketahanan ekonomi keluarga, produk kreatifitas fesyen*

PENDAHULUAN

Berlimpahnya limbah produksi jahit maupun limbah busana dalam jumlah besar dari pengusaha konveksi maupun menjahit perorangan yang ada di RW 03 dan RW 16 Kelurahan Sukamanah, dan di kelurahan Nagarasari RW 09 dan RW 10, Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, dalam setiap harinya menjadi permasalahan bagi warga. Jika masing-masing produk menghasilkan limbah potongan sisa jahitan maka sangat banyak sekali limbah kain perca yang dihasilkan oleh seluruh pengusaha konveksi lainnya. Limbah perca yang dihasilkan selama ini belum dimanfaatkan dengan baik. Biasanya digunakan untuk lap atau dibuang dan dimanfaatkan bebas oleh pengrajin-pengrajin jahit..

Saat ini, kondisi Indonesia lebih kurang lebih tiga bulan lamanya terus berkuat dengan perang total melawan COVID-19 sejak diumumkan pertama kali oleh Presiden Republik Indonesia yaitu Bapak Joko Widodo di awal Maret 2020. Selama tiga bulan tersebut pemerintah terus berupaya melakukan langkah-langkah konkrit dan aplikatif untuk penanganan seoptimal mungkin agar virus Covid-19 ini ini tidak semakin menyebar secara meluas dan terus membawa korban jiwa.

Beragam pilihan kebijakan ditempuh untuk memotong derasnya penyebaran, mulai dari penerapan physical distancing, social distancing , cuci tangan, jaga jarak hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), PSBB Transisi, pemakaian Alat Pelindung Diri (APD), baik itu masker, face shield, selalu membawa hand sanitizer, persiapan New Normal Life untuk pemulihan ekonomi dan ketahanan pangan, baik yang dilakukan oleh kementerian pertanian, ketahanan ekonomi nasional, ketahanan pangan dan ekonomi keluarga di berbagai daerah yang terpetakan dan terorganisir. sebagai episentrum

penyebaran. Zhulfaroh (2020) Pencegahan yang bisa dilakukan untuk menghambat atau menekan laju penularan virus corona, di antaranya: Menghindari kontak dekat dengan pasien penderita penyakit saluran pernapasan akut; Sering mencuci tangan dengan sabun atau menjaga kebersihannya dengan hand sanitizer berkadar alkohol minimal 70 persen; Menghindari kontak dengan peternakan atau binatang liar tanpa perlindungan; dan Menjaga dan memperkuat imunitas tubuh.

Berdasarkan pernyataan di atas, terdapat beberapa permasalahan, yaitu menumpuknya limbah produksi jahit/tekstil berupa kain perca dan ketahanan ekonomi setiap anggota keluarga untuk tetap bertahan pada masa pandemi, serta persiapan menuju New Normal Life, untuk melanjutkan kehidupannya, kurangnya pelaksanaan kreatifitas lanjutan dari penanganan limbah jahit menjadi barang-barang yang produktif dan memiliki nilai laku jual.

Kain perca sebagai limbah kering yang melimpah dari sisa produksi yang belum termanfaatkan dapat menjadi bahan baku dalam inovasi desain, sehingga tercipta bentuk baru yang unik yaitu kain yang berasal dari limbah jahit. Pemanfaatan limbah kain jahit yaitu kain-kain perca untuk Alat Pelindung Diri baik itu masker, tekstil interior, taplak meja, sapu tangan, bondu, bross, sarung bantal kursi dengan teknik patchwork, bahan teknik aplikasi, teknik quilting diharapkan dapat menambah pendapatan bagi warga penduduk setempat yang sebagian menjadi penjahit dari pengusaha konsveksi di Kelurahan Sukamanah ini.

Di masa pandemi COVID 19 seperti sekarang ini pada setiap keluarga beserta anggota keluarga harus tetap melakukan kegiatan ekonomi keluarga, untuk mengatasi kerawanan pangan dengan berkreatifitas dalam pembuatan produk dengan pemanfaatan limbah jahit, diantaranya membuat masker secara bervariasi, membuat produk jahit lainnya, yang memiliki nilai laku jual, supaya dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, dapat mengatasi kerawanan pangan keluarga menuju New Normal Life dengan kebutuhan lainnya. supaya dapat hidup sehat, makanan sehat bergizi, seimbang, harus sehat, hidup aman nyaman meskipun dalam masa Covid 19 dan selalu produktif. Meskipun demikian dalam setiap kegiatannya anggota keluarga maupun warga harus mentaati protokol Kesehatan.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah : a. warga dan anggota keluarga yang bersangkutan dapat memanfaatkan kain perca limbah kering sisa jahitan untuk APD berupa masker, bross dan boneka kescil, tekstil interior, taplak meja, sarung bantal, sarung bantal kursi, dengan teknik patchwork, aplikasi dan quilting sebagai diversifikasi produk sehingga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, mengatasi kerawanan pangan keluarga yang selanjutnya, menjauhkan keluarga dari kemiskinan dan dapat menjadi keluarga yang mandiri dan dapat hidup sehat, layak, aman, dapat mengkonsumsi makanan sehat, bergizi, supaya sehat, aman, nyaman dan terus produktif. Harapan secara ekonomis setelah terciptanya produk dari pemanfaatan limbah jahit, adalah : a. Peningkatan penghasilan keluarga Mitra 1 dan Mitra 2 b. Diversifikasi produksi yang mempunyai nilai jual tinggi menuju New Normal Life c. Membuka peluang usaha masyarakat sekitar di masa pandemi. d. Meningkatkan jumlah pengrajin dan wirausaha karena produk dianggap unik e. Modal bahan baku mudah dan murah karena merupakan limbah yang belum termanfaatkan dan mengatasi pencemaran lingkungan f. Mensukseskan warga mitra sebagai kampung wisata kreatif limbah jahit, sehingga omset penjualan secara umum dapat meningkat .

METODE

Pengabdian ini dilakukan pada dua kelurahan yaitu Kelurahan Sukamanah dan Kelurahan Nagarasai Kecamatan Cipedes Kota tasikmalaya dengan jumlah 40 orang peserta, yaitu warga yang memiliki limbah jahit dan bakat untuk mengembangkan kreatifitas bidang fesyen Metode pelaksanaan PbM-KP ini adalah kaji tindak partisipatif. Metode ini mencakup dihasilkannya pengetahuan baru dalam rangka pemecahan masalah atau perbaikan terhadap pemecahan masalah dalam kehidupan praktis. Implementasinya yang khusus untuk tujuan pemberdayaan masyarakat, konsep pengembangannya lebih ditekankan pada investasi dalam rangka peningkatan kemampuan masyarakat sebagai pengelola pembangunan Untuk mencapai tujuan tersebut perlu penyadaran masyarakat yang berkenaan dengan permasalahan yang dihadapi, selanjutnya didorong untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang lebih efektif melalui pendekatan kaji tindak. Setiap langkah kegiatan melibatkan urutan kejadian dan kegiatan dalam setiap iterasi (iteration), seperti: identifikasi masalah, pengumpulan data, umpan balik dan data analisis, serta melakukan aksi. Dalam prakteknya, tim PbM-KP sebagai fasilitator dan pelaksana, melakukan kegiatan PbM-KP sesuai kesepakatan dengan mitra melalui tahapan yang direncanakan. Ini untuk memberikan petunjuk pelaksanaan PbM-KP agar lebih terarah dan efektif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan/ sosialisasi, pelatihan dengan metode praktek dengan TOT (Training Of Trainer).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang sudah lakukan pada kedua Kelurahan yaitu Kelurahan Sukamanah dan Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Tasikmalaya. Jumlah peserta pelatihan yang hadir mengikuti kegiatan pengabdian ini yaitu sebanyak 40 orang,. Proses kegiatan Pengabdian dilakukan sebanyak empat kali, kunjungan diantaranya, kegiatan survai tempat pengabdian masyarakat pada bulan juni 2020, mengurus perizinan tempat pengadain masyarakat pada bulan juni 2020, kegiatan sosialisasi dan pelattihan membuat masker dan souvenir lainnya, pada tanggal 17 Oktober 2020, serta pameran hasil kreatifitas peserta pelatihan pada tanggal 24 Oktober 2020.

Kegiatan Sosialisasi dan pelatihan pada tanggal 17 Oktober 2020, yaitu proses kegiatannya yang pertama dilakukan di Kelurahan Sukamanah, dimulai dari pukul 07.30 – 11.00, kemudian dilanjutkan ke Kelurahan Nagarasari pada pukul 13.00 sampai pukul 15.30 WIB. Peserta berkelompok sebanyak empat orang, kemudian diberikan tema tugas, yaitu membuat masker topeng dan masker lipat, ditambah dengan pembuatan souvenir dari bahan limbah dengan kreatifitas masing-masing kelompok. Peserta membawa limbah jahit yang mereka miliki dipadukan dengan bahan dari Tim Pengadain. Produk yang dibuat dari pemanfaatan limbah jahit yaitu , masker wajib yaitu masker lipat, dan masker topeng. bagi semua peserta pelatihan sebagai pemenuhan Alat Pelindung Diri yang dibuat secara bervariasi dan pengembangan yang sudah diberikan penjelasan oleh Tim Pengabdian. Selain masker peserta diberikan kesempatan untuk berkreatifitas membuat ikat rambut, gantungan kunci, tempat tisu besar dan kecil, souvenir lainnya, sehingga akan menambah kuantitas dan kualitas masing-masing kelompok pada saat pameran hasil. Pembuatan produk untuk tiap kelompok pada dua Kelurahan di bagi dengan bobot tugas yang sama yaitu : membuat masker lipat dan polos, cempal dan ikat rambut, tempat tisu besar dan

gantungan kunci, tempat tisu kecil dan bros, lap tangan /wastafel , souvenir.dan variasi tali masker .

Proses kegiatan pada tanggal 17 Oktober 2020, di awali dengan persiapan yang dilakukan sebelumnya, yaitu tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan, kesepakatan jumlah peserta yang disesuaikan dengan protokol kesehatan. Peserta mengisi daftar hadir dan registrasi, pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan yang dibuka oleh Lurah masing-masing, kemudian perkenalan, sosialisasi, pemutaran video pembuatan masker dan souvenir lainnya, dan praktek langsung di bimbing oleh Tim Pengabdian yang dibantu oleh dua orang mahasiswa. Peserta sangat antusias dalam kegiatan ini , karena limbah jahit dapat bermanfaat untuk pembuatan benda lainnya, yang dapat dikembangkan dan bekreatifitas dengan cara dibuat benda yang memiliki nilai jual dan nilai beli baik untuk memenuhi kebutuhan individu dalam keluarga maupun mengembangkan usaha di rumah dan menambah penghasilan ekonomi keluarga sehingga, pemenuhan kebutuhan pangan dapat terselesaikan dengan baik pada masa pandemi.

Kegiatan tanggal 24 Oktober 2020, peserta sudah mempersiapkan untuk menunjukkan hasil kreatifitasnya, dengan melakukan pameran dan bazar hasil kreatifitas masing-masing dengan menata produk pada meja yang sudah disiapkan oleh Kelurahan masing-masing. Setelah Tim Pengabdian melakukan penilaian dari hasil produk, peserta sangat antusias dan menunjukkan beberapa produk dari kelompok masing-masing, bahkan ada yang membawa produk yang dibuat sebelumnya sebelum pengabdian dilakukan. Samil menawarkan produk kepada pengunjung, Tim pengabdian menilai tiap kelompok, untuk menentukan juara, sebagai motivasi dalam pengembangan kreatifitas pemanfaatan limbah jahit, ketika mereka kembali ke tempatnya masing-masing. Kegiatan ditutup dengan perencanaan program ke depan dan pembagian hadiah untuk perorangan dan kelompok.

KESIMPULAN

Sosialisasi dan pelatihan tentang pemanfaatan limbah jahit yang diberikan kepada 40 orang peserta dari dua kelurahan merupakan salah satu langkah dalam upaya peningkatan kreatifitas warga dalam memanfaatkan limbah jahit menjadi produk yang bernilai laku jual dan laku beli untuk meningkatkan ekonomi dan ketahanan pangan keluarga, sehingga dapat survive hidup di masa pandemi maupun non pandemi . Berdasarkan hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kreatifitas dan inovasi para peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Siliwangi yang telah mendanai pengabdian ini sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Nomor 276/UN58.21/AM/2020, Tanggal 23 Juli 2020

DAFTAR PUSTAKA

Anisah Cahyaningtyas, Asih Amperiana Tenrisana, dkk. Pembangunan Ketahanan Keluarga, Jakarta : CV. Lintas Khatulistiwa, 2016.

- Arasy Alimudin,"Strategi Pengembangan Minat Wirausaha Melalui Proses Pembelajaran".Jurnal Manajemen Kinerja, Vol 1 No. 1, h.1.
- Arif Yusuf Hamali. Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Assauri sofjan.Manajemen Pemasaran, Jakarta : rajawali pers, 2010
- Alamsyah, Ichsan Emrald. "Kementan Siapkan Strategi Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi."1 Mei 2020. <https://republika.co.id/berita/q9nnon349/kementan-siapkan-strategi-ketahanan-pangan-di-tengah-pandemi>
- Burhanudin Ridwan at all. kewirausahaan dalam perspektif Al-qur'an dan hadis, V 1 No. 1
- Sibuea, Posman. "Darurat Pangan Saat Pandemi covid-19". 21 April 2020. <https://analisis.kontan.co.id/news/darurat-pangan-saat-pandemi-covid-19>. Diakses pada 2 Mei 2020
- <https://www.wartaekonomi.co.id/read279599/tangkal-corona-who-rekomendasikan-bahan-jenis-ini-jadi-masker>,
- <https://mediaindonesia.com/read/detail/308928-strategi-pertanian-menghadapi-pandemi-covid-19>,
- <https://mataram.tribunnews.com/2020/03/20/populer-kenali-cara-penularan-virus-corona-jadi-alasan-penting-harus-jaga-jarak-dengan-orang-lain?page=2>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Buku Panduan Kader Posyandu*. Jakarta
- Kemendrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID 19 Revisi 4*. Jakarta
- <https://ponjong.gunungkidulkab.go.id/berita/memanfaatkan-kain-limbah-untuk-nilai-tambah>,
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- .